

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak dengan hambatan majemuk ialah anak yang memiliki lebih dari satu kelainan. Di Indonesia, anak yang memiliki lebih dari satu kelainan tersebut dikenal dengan berbagai istilah, diantaranya, anak dengan hambatan majemuk, cacat ganda atau tunaganda. Dalam bahasa Inggris dikenal istilah *Multiple Disabilities with Visual Impairment*, yang disingkat MDVI. MDVI merupakan bagian dari kelainan majemuk dimana *visual impairment* atau kelainan visual dikombinasi dengan kelainan lain. Misalnya, hambatan penglihatan dengan hambatan pendengaran, hambatan penglihatan dengan retardasi mental, hambatan penglihatan dengan hambatan motorik.

Untuk dapat mengenal dan mengidentifikasi seorang anak dengan kelainan majemuk sangat kompleks. Hal ini disebabkan oleh terlibatnya lebih dari satu problem atau masalah dalam diri seorang anak sehingga ia membutuhkan pendidikan khusus. Kekompleksan anak dengan kelainan majemuk untuk diidentifikasi karena bervariasinya kombinasi kelainan yang ada pada setiap anak. Disamping itu tidak ada dua individu yang memiliki disabilitas atau ketidakmampuan yang betul-betul sama meskipun dia memiliki jenis kelainan yang sama. Hosni (Hosni, tanpa tahun, hlm. 3-4).

Banyaknya variasi anak dengan hambatan majemuk memungkinkan terjadinya kombinasi antara anak hambatan penglihatan dengan gangguan pemusatan perhatian disertai hiperaktivitas. Anak dengan hambatan penglihatan yang disertai dengan *Attention Deficit Hyperactivity Disorder*, yang disingkat *ADHD*, termasuk kedalam bagian MDVI.

Kelainan penglihatan akan berdampak pada keterbatasan dalam lingkup keanekaragaman pengalaman. Dengan hilangnya fungsi penglihatan, tunanetra dalam memperoleh informasi menggantungkan pada indera lain yang masih berfungsi. Selain itu, dampak dari ketunanetraan tersebut ialah keterbatasan dalam berinteraksi dengan lingkungan. Hilangnya kemampuan penglihatan berdampak pada sulitnya memperoleh contoh atau model berperilaku atau bersosialisasi yang umumnya didapatkan dari lingkungan. Keterbatasan dalam

berpindah-pindah tempat atau mobilitas juga menjadi hambatan yang diakibatkan hilangnya fungsi penglihatan.

“Anak ADHD sering menunjukkan tanda-tanda hiperaktivitas, termasuk tingkah laku seperti mengetuk-ngetukan tangan/kaki, bicara berlebihan, dan sulit duduk diam lebih dari beberapa detik” (Thompson, 2010, hlm. 24). Perilaku tersebut merupakan bagian dari perilaku maladaptif. Hal tersebut sesuai dengan Sunardi (2010, hlm. 3) yang menyatakan bahwa “*behavioral exceses* adalah perilaku target yang negatif (tidak layak) yang ingin dikurangi frekuensi, durasi, atau intensitasnya”. Perilaku tersebut misalnya perilaku anak yang sering meninggalkan area belajarnya.

Terdapat tiga penjelasan teoritis mengenai ADHD:

- 1) Penjelasan kognitif, masalah dasarnya berhubungan dengan disfungsi respon sistem penghambat/subsistem di otak yang memprediksi respon individu terhadap hal yang menimbulkan rasa cemas di lingkungan tertentu, berhubungan dengan sensitivitas terhadap hukuman.
- 2) Pendekatan neurosaintifik kognitif, lingkungan keluarga mungkin menjadi salah satu faktor yang berpengaruh.
- 3) Pendekatan genesis, ADHD mungkin diakibatkan oleh abnormalitas sistem dopamine (hormon yang dihasilkan otak yang berfungsi sebagai neurotransmitter – zat kimia yang berfungsi menyampaikan sinyal dari satu sel saraf ke sel saraf yang lain). Tannock (dalam Thompson, 2010, hlm. 24).

Disfungsi respon sistem penghambat/subsistem di otak menyebabkan peserta didik tidak sensitif terhadap hukuman dan hal-hal yang menyebabkan dia dihukum. Hal tersebut dapat menyebabkan muncul perilaku-perilaku maladaptif pada peserta didik selama pembelajaran.

SLBN A Kota Bandung merupakan lembaga pendidikan bagi ABK yang memiliki jenjang pendidikan SDLB, SMPLB, dan SMALB. Pada jenjang SDLB terdapat seorang siswa yang memiliki karakteristik MDVI yaitu hambatan penglihatan serta ADHD. Siswa tersebut duduk dikelas V jenjang SDLB. Siswa tersebut menunjukkan perilaku hiperaktivitas, tidak perhatian, serta impulsif. Perilaku maladaptif yang ditunjukkan siswa pada saat pembelajaran ialah tindakan perilaku stereotip, perilaku ritual, serta berlari keluar tempat duduk. Berdasarkan studi pendahuluan, frekuensi munculnya perilaku tersebut mencapai lebih dari lima kali selama 30 menit. Perilaku

tersebut dapat mengganggu proses belajar peserta didik. Hal tersebut juga dapat menyebabkan kerugian bagi dirinya sendiri yaitu tertinggal materi pelajaran. Selain itu, perilaku tersebut juga dapat mengganggu teman-temannya yang sedang mengikuti proses pembelajaran.

Permasalahan perilaku pada peserta didik kemungkinan dapat diatasi dengan modifikasi perilaku. Modifikasi perilaku menurut Wolpe (dalam Umar, 2014, hlm. 4) adalah “prinsip-prinsip belajar yang telah teruji secara eksperimental untuk mengubah perilaku yang tidak adaptif”. Menurut Sunardi (2010, hlm. 2)

Modifikasi perilaku dapat diartikan sebagai: (1) upaya, proses, atau tindakan untuk mengubah perilaku, (2) aplikasi prinsip-prinsip belajar yg teruji secara sistematis untuk mengubah perilaku tidak adaptif menjadi perilaku adaptif, (3) penggunaan secara empiris teknik-teknik perubahan perilaku untuk memperbaiki perilaku melalui penguatan positif, penguatan negatif, dan hukuman, atau (4) usaha untuk menerapkan prinsip-prinsip proses belajar maupun prinsip-prinsip psikologi hasil eksperimen pada manusia.

Dalam pandangan aliran operan, modifikasi perilaku akan terbentuk ketika penguat/pengukuh yang diberikan berupa *reward* atau *punishment*.

Permasalahan ini dapat diatasi dengan menggunakan teknik-teknik modifikasi perilaku. Teknik tersebut bertujuan untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan perilaku maladaptif dan meningkatkan perilaku adaptif. Salah satu teknik untuk mengurangi perilaku maladaptif tersebut ialah dengan teknik token ekonomi. “Teknik token ekonomi adalah suatu cara untuk penguatan tingkah laku yang ditujukan terhadap seorang anak yang sesuai dengan target yang telah disepakati dengan menggunakan hadiah untuk penguatan yang simbolik” (Rosmala, 2011, hlm. 16). Teknik tersebut merupakan penerapan dari *operant conditioning* dengan mengganti hadiah dengan sesuatu yang sifatnya simbolik yang nantinya dapat ditukarkan dengan hadiah langsung dikemudian hari. Penerapan teknik token ekonomi tersebut ialah dengan pemberian token yang dapat berupa koin, karcis, atau simbol-simbol lain dengan syarat mudah diperbanyak, dapat dipindahtangankan serta tidak mudah dipalsukan. Token tersebut akan ditukarkan oleh anak dikemudian hari dengan hadiah-hadiah tertentu yang tentunya menarik perhatian anak,

sehingga dengan begitu anak menjadi termotivasi untuk mendapatkan token lebih banyak lagi.

Teknik token ekonomi tersebut diasumsikan dapat menarik perhatian anak dan meningkatkan motivasi anak untuk mengurangi perilaku maladaptif selama pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti mengadakan suatu penelitian mengenai “**Penggunaan Teknik Token Ekonomi Untuk Mengurangi Perilaku Maladaptif Pada Peserta Didik *Multiple Disabilities with Visual Impairment* Di SLBN A Kota Bandung**”.

B. Identifikasi Masalah

Masalah-masalah yang dapat diidentifikasi oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Bervariasinya anak dengan hambatan majemuk memungkinkan adanya kombinasi dari hambatan penglihatan yang dimiliki peserta didik dengan ADHD.
2. Perilaku maladaptif pada peserta didik MDVI tunanetra disertai ADHD menyebabkan terganggunya proses pembelajaran.
3. Masalah utama peserta didik berhubungan dengan disfungsi respon subsistem di otak yang memprediksi respon individu terhadap hal yang menimbulkan rasa cemas di lingkungan tertentu.
4. Peserta didik ADHD tidak sensitif terhadap hukuman dan hal-hal yang memungkinkan dia dihukum.
5. Pengondisian operan melibatkan pemberian *reward* atas tidak munculnya perilaku maladaptif pada peserta didik
6. Teknik token ekonomi merupakan salah satu teknik modifikasi perilaku aliran pengondisian operan yang diasumsikan dapat mengurangi perilaku maladaptif pada peserta didik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, batasan masalah pada penelitian ini dibatasi pada penggunaan teknik token ekonomi untuk mengurangi perilaku maladaptif pada peserta didik *multiple disabilities with visual impairment*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah teknik token ekonomi dapat mengurangi perilaku maladaptif pada peserta didik *multiple disabilities with visual impairment* di SLBN A Kota Bandung?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang, identifikasi masalah, dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

a. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini berupaya untuk memperoleh data/informasi tentang penggunaan teknik token ekonomi dalam mengurangi perilaku maladaptif pada peserta didik *multiple disabilities with visual impairment* di SLBN A Kota Bandung.

b. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data/informasi tentang :

- 1) Perilaku maladaptif peserta didik sebelum diberikan teknik token ekonomi.
- 2) Perilaku maladaptif peserta didik setelah diberikan teknik token ekonomi.

F. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan pendidikan khusus, khususnya menyangkut penggunaan teknik token ekonomi untuk mengurangi perilaku maladaptif pada peserta didik *multiple disabilities with visual impairment*.

2. Manfaat praktis

Bagi penulis, sebagai bahan kajian, diskusi ilmiah mahasiswa untuk menambah pengetahuan, wawasan dan pemahaman mengenai

penggunaan teknik token ekonomi untuk mengurangi perilaku maladaptif peserta didik *multiple disabilities with visual impairment*.

- 1) Bagi orang tua, sebagai bahan rujukan untuk menambah pengetahuan, wawasan dan pemahaman tentang penggunaan teknik token ekonomi untuk mengurangi perilaku maladaptif peserta didik *multiple disabilities with visual impairment*.
- 2) Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam melaksanakan suatu pembelajaran untuk perilaku maladaptif pada peserta didik *multiple disabilities with visual impairment*.
- 3) Bagi siswa, dengan adanya teknik token ekonomi ini diharapkan siswa bisa mengurangi perilaku maladaptif yang dimiliki oleh siswa.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengetahui penggunaannya di tempat lain.